

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara mengenai berbagai krisis moneter yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997. Memberikan dampak yang sangat besar terhadap perbankan Indonesia. Penurunan nilai rupiah terhadap valuta asing yang selanjutnya diikuti dengan penutupan atau likuidasi 16 bank swasta nasional telah mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap rupiah dan perbankan. Penarikan dana oleh masyarakat secara besar-besaran telah mengakibatkan bank-bank swasta mengalami kesulitan likuiditas yang sangat parah dan tidak bisa diatasi (Lukman, 2009:171).

Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa dibidang perbankan. Peran perbankan dalam menghimpun dana masyarakat diperlukan suatu kondisi perbankan yang sehat serta tersedianya produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Bank mempunyai kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak disia-siakan. Pendirian bank-bank yang semakin menjamur dan persaingan antar bank yang sangat ketat membuat masyarakat lebih pintar dalam memilih perusahaan perbankan yang sehat (Mellisa : 2012).

Persaingan dalam sektor perbankan memicu para pelaku bisnis untuk bersaing mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan selalu mengevaluasi kinerja keuangannya. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumberdaya manusia. Penurunan kinerja keuangan secara terus menerus dapat menyebabkan terjadinya *financial distress*, yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan jika tidak dilakukan pengawasan secara dini maka akan berdampak besar dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah (Jumingan, 2011:239).

Banyak kasus-kasus perbankan yang terjadi karena dampak krisis ekonomi tahun 1997. Namun demikian, dalam skripsi ini hanya akan menjelaskan beberapa kasus. Disebabkan keterbatasan waktu dan informasi serta ruang lingkup pembahasan. Kasus-kasus yang terjadi antara lain adalah pembenahan sektor moneter yang antara lain dengan melalui rekapitulasi perbankan.

Pendirian PT Bank Mandiri (Persero) yang dilanjutkan merger dengan PT. Bank Bumi Daya (Persero), PT. Bank Dagang Negara (Persero), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) merupakan salah satu implementasi rekapitulasi perbankan yang diharapkan akan menjadi pilar perbankan indonesia . Pendekatan merger seperti ini akan digunakan Pemerintah untuk memperbaiki kinerja bank-bank lain yang mengalami kesulitan keuangan.

Menyusul pencabutan izin usaha bank tersebut maka segala hak dari kewajiban bank tersebut akan diselesaikan oleh tim likuidasi yang akan dibentuk dalam RUPS. Kedua Penutupan Bank Dagang Bali dan Bank Asiatic, oleh Indonesia melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia

No.6/6KEP-GBI/2004 dan No.6/7KEP-GBI/2004 Tanggal 8 April 2004 (Lukman : 2009).

Pencabutan usaha dilakukan karena BI menilai permasalahan solvabilitas dan likuiditas dua bank tersebut tidak dapat diselesaikan, penurunan dratis rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMI/CAR) dan Giro Wajib Minimum (GWM) bank tersebut. Yang ketiga adalah Divestasi Bank-Bank Rekapitulasi. Divestasi itu sendiri merupakan pengurangan beberapa jenis aset baik dalam bentuk finansial atau barang, divestasi dapat disebut pula penjualan dari bisnis yang dimiliki oleh perusahaan. Divestasi merupakan kebalikan dari investasi pada aset yang baru.

Disiarkan dari siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Tertanggal 14 Februari 2005, dengan judul “Pemerintahan selesaikan 84% Agenda 100 hari di bidang perekonomian”.

Dalam rangka mengamankan APBN 2004, telah dilakukan Program divestasi Bank-Bank rekap seperti Bank Permata , Bank Danamon dan Bank Niaga. Yang keempat adalah merger Bank CIC Internaional Tbk, PT. Bank Danpac Tbk, dan Pikko, Bank Indonesia (BI) telah mengeluarkan surat izin penggabungan (*merger*) terhadap tiga bank yaitu PT. Bank CIC Internasional Tbk, PT. Bank Denpac Tbk, dan Bank Pikko Tbk menjadi PT. Bank Century Tbk. Dan masih banyak Bank-Bank yang menggabungkan usahanya menjadi satu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun pertengahan tahun 2008 Bank Century ini dilikuidasi oleh Bank Indonesia hal ini disebabkan karena permasalahan pembayaran kredit perumahan (*subprime morigage default*) di Amerika Serikat, yang dipicu oleh maraknya penggelembungan harga perumahan di AS yang didorong kebijakan-kebijakan Bank Sentral Amerika (the Fed) yang kurang pruden untuk menstabilkan sistem keuangan sejak bertahun-tahun. Kondisi ini didorong oleh keinginan untuk memelihara permintaan properti perumahan agar tetap tinggi, terutama bagi kalangan berpenghasilan rendah yang tidak memiliki kapasitas keuangan yang memadai (*ninja loan* yaitu pinjaman terhadap nasabah yang *no income, no job & noasset*).

Selain itu Bank Century mengalami kesulitan likuiditas, yang disebabkan nasabah-nasabah besar bank tersebut menarik dananya, tetapi tidak semuanya bisa terlaksana, sehingga dapat menimbulkan *rush*, hal ini juga diperkuat oleh Gubernur Bank Indonesia saat itu, yaitu Boediono yang menyatakan bahwa Bank *Century* kalah kliring atau tidak bisa membayar dana permintaan dari nasabah.

Terakhir adalah Bank Global yang dibekukan. Bank Global dibekukan operasionalnya oleh bank indonesia pada tanggal 14 Desember 2004, karena staf dan pengurus Bank Global diduga mencoba menghilangkan dokumen-dokumen barang bukti dalam kasus penempatan dalam surat berharga fiktif dan pemberian kredit fiktif oleh bank tersebut.

Akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi

selalu dikaitkan dengan kesehatan bank tadi. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Budisantoso dan Triandaru (2011:51) mengartikan kesehatan bank sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank diatas merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya.

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Untuk itu Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Indonesia telah menetapkan kebijakan mengenai tingkat kesehatan bank umum dengan metode CAMELS. Peraturan ini tercantum pada PBI No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004.

Penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS mencakup faktor-faktor *Capital* (Permodalan), *Asset* (Kualitas Aset),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Management (manajemen), *Eanrning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas), dan *Sensivity to Market Risk* (penilaian terhadap resiko pasar). Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan secara kuantitatif dengan memperhatikan unsur *Judgement* yang didasarkan atas materialistis dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta faktor-faktor lainnya. (Arif dkk,2016).

Seiring berjalannya waktu Bank Indonesia kemudian menyempurnakan metode penilaian kesehatan bank dari metode CAMELS menjadi metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). Pelaksanaan metode ini tertuang dalam SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang berlaku per Januari 2012 . Prinsip penilaian kesehatan perbankan menurut Surat Edaran No.13/24/DPNP pada tanggal 25 Oktober 2011 adalah berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikan, dan komprehensif dan terstruktur.

Saddam (2016) mengemukakan bahwa Metode RGEC merupakan pengembangan dari metode terdahulu yaitu CAMELS. Tahap-tahap penilaian bank pada RGEC boleh disebut model penilaian kesehatan bank yang sarat dengan manajemen resiko. Cara perhitungan metode RGEC dibandingkan CAMELS berbeda pada faktor “R” yaitu Risk Profile. Penilaian Risk Profile relatif lebih “ribet” karena menggunakan matriks dengan dua dimensi yaitu penilaian terhadap Resiko Inheren dan kualitas penerapan Manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian resiko inheren merupakan penilaian atas resiko yang melekat pada kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Karakteristik risiko inherent bank ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas bank serta kondisi makro ekonomi. Inilah esensi dari penilaian kesehatan bank baru, yaitu kualitas manajemen risiko. Aspek risiko profile tersebut mencakup 8 jenis risiko yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Penilaian untuk faktor lainnya, yaitu faktor Good Corporate Governance, Earning dan Capital secara umum sama seperti penilaian dengan menggunakan metode CAMELS. Manajemen dalam metode CAMELS diubah menjadi *Good Corporate Governance*.

Tabel 1.1
Data Laba, Aset dan DPK Perusahaan Perbankan BUMN
(Dalam Triliun Rupiah)

NO	Nama perusahaan	Laba			Aset			DPK		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	Bank Mandiri	18,2	19,9	20,3	733,1	85,5	910,1	556,3	636,4	676,4
2	Bank Rakyat Indonesia	21,3	24,2	25,4	626,1	80,2	878,4	504,3	622,3	669,0
3	Bank Negara Indonesia	9,0	10,8	9,1	508,6	416,6	386,6	291,9	313,9	370,4
4	Bank Tabungan Negara	1,6	1,1	1,8	131,8	142,1	168,7	96,2	106,5	370,4

Sumber : Laporan Keuangan Masing-Masing Bank

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, atau sering disebut Bank Mandiri merupakan bank dengan kepemilikan aset terbesar di Indonesia yaitu sebesar 910,1 triliun rupiah per tahun 2015 dan dengan kepemilikan

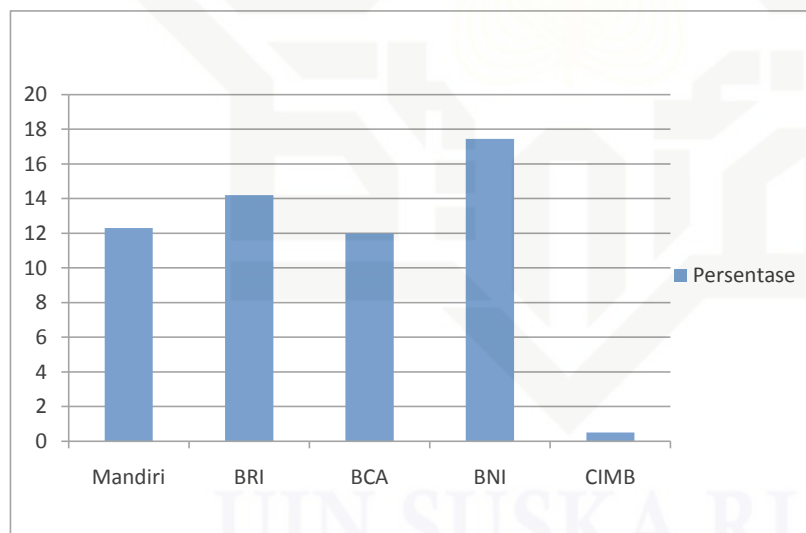
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dana pihak ketiga terbesar dengan jumlah DPK sebesar 676,4 triliun rupiah pertahun 2015. Pencapaian ini merupakan prestasi yang harus tetap dijaga dan ditingkatkan oleh Bank Mandiri, mengingat Bank Mandiri merupakan hasil *merger* 4 bank nasional yang mengalami kesulitan likuiditas pada krisis moneter 1997-1998 (Paramartha dkk,2017).

PT. Bank Central Asia yang kemudian disebut Bank BCA merupakan salah satu bank umum swasta yang pada tahun 2016 memiliki laba bersih Rp.15,1 triliun selama sembilan bulan di 2016, sedangkan total aset sebesar Rp.584,4 triliun per akhir kuartal III 2015, dan dengan kepemilikan dana pihak ketiga dengan jumlah DPK sebesar 493,1 triliun rupiah pertahun 2016 (CNN Indonesia).

Gambar 1.1
Pertumbuhan Kredit Tahun 2014-2015



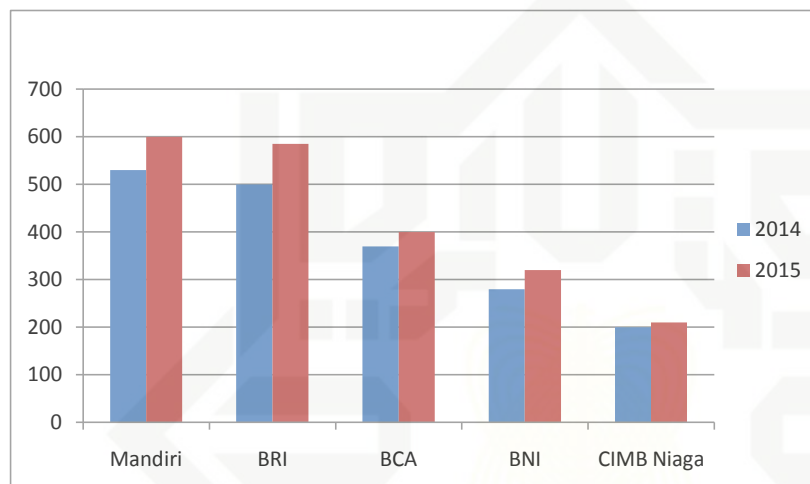
Sumber : www.kompas.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilihat dari penyaluran kredit tahun 2015, empat bank yakni Mandiri, BRI, BCA, dan BNI bisa mencatat pertumbuhan diatas 10 % dibandingkan tahun 2014. Adapun pertumbuhan kredit Bank CIMB Niaga hanya 0,5 %. Sedangkan BNI mencatat pertumbuhan kredit yakni 17,46 persen.

Gambar 1.2
Perkembangan Penyaluran Kredit 5 Bank Terbesar
(Dalam Triliun Rupiah)



Sumber : www.kompas.com

Dari segi nominal kredit, Bank Mandiri merupakan yang terbesar dengan kredit mencapai Rp.595,46 triliun. BRI berada diposisi kedua dengan kredit sebesar Rp.558,44 triliun. Kredit yang disalurkan bank-bank papan atas kecuali CIMB Niaga berada diatas rata-rata industri. Kemampuan bank-bank tersebut dalam menyalurkan kredit tidak terlepas dari kapasitas jaringan, komposisi dana murah, dan ekspansi BUMN. Maklum tiga bank papan atas yakni Mandiri, BRI, dan BNI merupakan bank-bank BUMN.

Namun, pada tahun 2016 PT. Bank mandiri (Persero).Tbk melaporkan, rasio kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) sebesar 4 persen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gross Angka ini naik dibandingkan 2,60 persen pada periode tahun 2015. Sementara itu, NPL *nett* mencapai 1,53 persen. Angka ini naik pula dibandingkan 0,90 persen pada tahun 2015. Kenaikan NPL tersebut menjadi salah satu alasan bank mandiri meningkatkan rasio pencadangannya menjadi Rp.24,6 triliun pada akhir tahun 2016. Pada akhir 2015, pencadangan Bank Mandiri mencapai Rp.12 triliun (kompas.com).

Sedangkan PT. Bank Central Asia.Tbk mencatat adanya lonjakan lebih dari dua kali lipat pada rasio kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*) kotor (*gross*) sepanjang sembilan bulan di 2016. Tercatat, NPL gross Januari-September 2016 sebesar 1,5 persen. Padahal pada periode yang sama tahun lalu hanya sebesar 0,7 persen. Alias terjadi kenaikan sampai 114,28 persen. Secara bersih (*net*) NPL hingga kuartal ketiga tahun ini sebesar 0,4 persen atau naik dari posisi yang sama tahun lalu yang tercatat 0,3 persen. Dan pada kuartal III 2016 PT. Bank Central Asia. Tbk mencatat pertumbuhan kredit dibawah 5 persen, turun dibandingkan pertumbuhan Juli-september tahun lalu yang sebesar 9,6 persen. Direktur BCA Suwigyono Budiman mengatakan melemahnya penyaluran kredit bank BCA tidak lepas dari imbas perlambatan ekonomi, kondisi ini kata Suwignyo menunjukkan masih belum pulihnya sektor rill terutama yang berkaitan langsung dengan sektor komoditas. Terlebih BCA juga harus menghadapi risiko kredit bermasalah yang berpotensi memberi tekanan terhadap profitabilitas perseroan hingga akhir tahun (CNN Indonesia).

Berdasar permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti 2 (dua) bank tersebut. Kedua bank tersebut dipilih karena Bank Mandiri merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salah satu bank terbesar milik pemerintah dan terbesar dalam hal aset, pinjaman, dan deposit. Namun demikian bank dengan jumlah aset terbesar belum tentu lebih sehat dibandingkan bank yang memiliki jumlah aset lebih kecil, Oleh karena itu, penilaian kesehatan bank harus terus dilakukan agar suatu permasalahan yang mungkin timbul dapat segera diketahui dan diantisipasi sedini mungkin. Di sisi lain Bank BCA merupakan bank swasta nasional terbesar di Indonesia yang memiliki jaringan pelayanan paling canggih serta mendapatkan kepercayaan masyarakat yang tinggi. Disini penulis ingin mengetahui dan memperbandingkan diantara kedua bank yang berbeda jenis ini manakah yang lebih baik.

Peneliti menggunakan metode CAMELS dan RGEC dalam menilai kesehatan bank tersebut, Karena terdapat perbedaan antara CAMELS dan RGEC. Pada penelitian sebelumnya metode yang digunakan hanya terbatas pada satu metode saja yaitu metode CAMELS atau RGEC saja. Seperti peneltian yang dilakukan oleh Nanda,dkk (2015) dalam penelitiannya mengenai Studi Komparatif Kinerja Keuangan Metode CAMEL Pada PT. Bank Mandiri Tbk. dan PT. Bank Central Asia Tbk selama periode tahun 2008-2012 menunjukkan hasil bahwa PT Bank Central Asia.Tbk lebih sehat dibandingkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Para martha (2017) meyakini dalam penelitiannya mengenai Penilaian tingkat kesehatan dengan metode RGEC pada PT. Bank Mandiri (persero).Tbk menunjukkan hasil bahwa Bank Mandiri selama periode tahun 2013-2015 memperoleh predikat Sangat Sehat. Sedangkan Dewa,dkk (2017) dalam penelitiannya mengenai Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bank Pada PT. Bank Central Asia.Tbk Berdasarkan Metode RGEC menunjukkan hasil bahwa selama periode 2012 sampai tahun 2014 Bank Central Asia selalu mendapatkan peringkat 1 atau sangat sehat.

Dan Jika dikembangkan dengan membandingkan kedua metode diatas akan dapat dilihat dengan metode yang mana yang lebih baik dalam menentukan tingkat kesehatan bank tersebut. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan dalam penilaian dan indikator yang digunakan kedua metode ini dalam menentukan tingkat kesehatan bank. Dan dengan cara tersebut maka penelitian ini menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya dan diharapkan menjadi nilai lebih dalam penelitian ini. Oleh karena itu, maka peneliti ingin menyusun penelitian yang berjudul **“ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS DAN RGEC PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK DAN PT. BANK CENTRAL ASIA TBK PERIODE 2013-2015)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana analisis tingkat kesehatan PT.Bank Mandiri (Persero).Tbk dan Bank BCA dengan menggunakan metode CAMEL pada periode 2013-2015?
2. Bagaimana analisis tingkat kesehatan PT.Bank Mandiri (Persero).Tbk dan Bank BCA dengan menggunakan metode RGEC pada periode 2013-2015?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bagaimana analisis perbandingan tingkat kesehatan PT.Bank Mandiri (Persero),Tbk dan Bank BCA dengan menggunakan metode CAMEL dan RGEC pada periode 2013-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui analisis tingkat kesehatan PT.Bank Mandiri (Persero).Tbk dan Bank BCA dengan menggunakan metode CAMEL pada periode 2013-2015?
2. Untuk mengetahui analisis tingkat kesehatan PT.Bank Mandiri (Persero).Tbk dan Bank BCA dengan menggunakan metode RGEC pada periode 2013-2015?
3. Untuk membandingkan analisis tingkat kesehatan PT.Bank Mandiri (Persero),Tbk dan Bank BCA dengan menggunakan metode CAMEL dan RGEC pada periode 2013-2015?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan akan memperoleh informasi yang akurat dan relevan yang dapat digunakan oleh:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran untuk menambah wawasan pengetahuan dalam menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagi Praktisi

Untuk dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam menilai kinerja bank sehingga dijadikan acuan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan acuan untuk melakukan penelitian berikutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas dan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitiannya yaitu Desain penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel serta metode analisis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan deskripsi objek penelitian, analisa dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, menguraikan, menganalisis, dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan yang telah dikemukakan, saran, dan rekomendasi tentang perbaikan yang perlu dilakukan dimasa yang akan datang terkait dengan masalah temuan pada penelitian ini.